

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS X SMA KOPERASI PONTIANAK

Asri Permatasari¹, Vindo Feladi², Hodiyanto³

¹Pendidikan Matematika, FPMIPATEK, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No 88, Pontianak

²Pendidikan TIK, MIPATEK, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No 88, Pontianak

³Pendidikan Matematika, MIPATEK, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No 88, Pontianak

Email : *asripermatasari1996@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas X SMA Koperasi Pontianak, Mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas X SMA Koperasi Pontianak dan Mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Koperasi Pontianak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas X SMA Koperasi Pontianak telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, selalu mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresiasi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru. Selain itu pemberian tugas individu juga seringkali dilakukan guru untuk mengimplementasikan kerja keras, tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.

Kata Kunci: Analisis, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to Describe the application of character education in the learning process of mathematics in class X Pontianak Cooperative High School. Describe the inhibiting factors faced in the implementation of character education for mathematics subjects in class X Pontianak Cooperative High School. class X Pontianak Cooperative High School. This type of research is qualitative descriptive. The results of the study showed that the implementation of character education in the mathematics learning process of class X Pontianak Cooperative High School was carried out by the teacher through planning. In planning learning the character values contained in the RPP are KI (Core Competence) and KD (Basic Competence). There are several inhibiting factors experienced by teachers in mathematics learning, namely the lack of student awareness in obeying the rules, students' motivation to learn is still lacking, and students' awareness of their duties and responsibilities. The effort made by the teacher in implementing character education in the learning process is to give examples of time discipline, always checking the presence of students, fostering curiosity through appreciation and use of media, methods, and strategies in the results of teacher observation. In addition, the assignment of individual assignments is also often done by the teacher to implement hard work, responsibility, and the final activities of learning, which is to conclude the learning outcomes of these things to instill the value of self-confidence.

Keywords: Analysis, Character Education

PENDAHULUAN

Menurut Dewey (Muslich, 2011: 35), pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradig *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Namun, kegiatan memilih, menetapkan serta mengembangkan metode guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan merupakan upaya dalam membelajarkan siswa (Darma, dkk: 2018).

Sebelum mengarah pada apa itu Pendidikan karakter? Terlebih dahulu perlu memahami apa itu karakter. Menurut Yaumi, (2011), karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, prilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihat.

Menurut Musfiroh 2008 (Amri, 2011: 3) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behaviour*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Bila seseorang bertingkah laku atau berbuat tidak jujur, kejam, rakus atau tamak, dan perilaku jelek lainnya akan dikatakan orang tersebut berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral atau norma disebut berkarakter bagus atau mulia. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral yang positif. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif (Muslich, 2011: 71).

Beberapa definisi tentang karakter di atas menunjukkan bahwa karakter sebagaimana dijabarkan di atas dapat dikatakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter adalah penerapan nilai-nilai kebajikan dalam diri seseorang. Jadi

seseorang dikatakan berkarakter jika menerapkan nilai-nilai kebajikan. Sebaliknya orang yang tidak menerapkan nilai-nilai kebajikan tetapi menerapkan nilai-nilai keburukan itu dikatakan tidak berkarakter.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran matematika. Dalam pelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya menyontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang tanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Pengelolaan pendidikan karakter sangat ditekankan pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini siswa perlu mengetahui penguasaan karakter yang akan dijadikan sebagai sumber penilaian hasil belajar, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter tertentu.

Denganya adanya permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika

Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan proses penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas X SMA Koperasi Pontianak, (2) Mendeskripsikan faktor penghambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas X SMA Koperasi Pontianak, (3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas X SMA Koperasi Pontianak. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Manfaat Teoritis, (b) Manfaat Praktis

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pembelajaran akan berlangsung dalam setting alami (natural setting) penelitian diarahkan pada kondisi aslinya dimana subjek penelitian berada. Kondisi subjek tidak disentuh oleh perlakuan khusus yang dikendalikan peneliti. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subjek secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas X SMA Koperasi Pontianak menggunakan menggunakan teknik *purposive smpling* karena keingintahuan peneliti, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat implementasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti memilih guru matematika kelas X sebagai subjek penelitian. Adapun jumlah guru yang dipilih sebagai subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru matematika.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik komunikasi langsung, sedangkan alatnya menggunakan lembar observasi, RPP dan pedoman wawancara tak terstruktur. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan selesai di

lapangan. Analisis data lebih fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/veryfication*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP). Guru matematika menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, perencanaan pembelajaran matematika disusun oleh guru matematika kelas X khususnya pada materi trigonometri meliputi sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Dokumen RPP

No	Komponen RPP	Kandungan Karakter
1.	Kompetensi Inti (KI1, KI2, KI3, dan KI4)	<ul style="list-style-type: none"> • Relegius • Jujur • Disiplin • Santun • Percaya Diri • Peduli • Bertanggung Jawab • Kreatif • Kritis • Mandiri • Komunikatif
2.	Kompetensi Dasar (2.1, 2.2, 2.3, dan 2.4) dan Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Kritis • Mandiri • Komunikatif
3.	Tujuan Pembelajaran	-
4.	Materi Pembelajaran (Trigonometri)	-
5.	Metode Pembelajaran -Pendekata: Sainifik	-
6.	Media Pembelajaran (Powerpoint, Lembar Kerja Siswa)	-
7.	Sumber Belajar	-

No	Komponen RPP	Kandungan Karakter
	(Buku Matematika Kelas X, Buku Referensi dan Artikel yang Sesuai)	
8.	Langkah-langkah Pembelajaran (Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup)	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Teliti• Sopan• Komunikatif• Toleransi• Jujur

Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Pada materi trigonometri mengembangkan religious, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri. Pada langkah-langkah pembelajaran guru juga mengembangkan beberapa karakter seperti disiplin, teliti, sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingin mengembangkan nilai karakter.

Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui KI (Kompetensi Inti) yang termuat beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti religious, jujur, gemar membaca, disiplin, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan kerja keras. Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas nanti guru sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasikan nilai santun, religious, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, mandiri, tanggung jawab, komunikatif. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan di kelas X SMA Koperasi Pontianak tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru.

Pada tahap penilaian dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guru RF tidak lagi dapat menilai di kelas 10 guru hanya bisa mengamati karakter siswa tetapi untuk menilai guru sudah tidak berhak lagi. Hal ini berdasarkan pendapat guru RF yaitu: “untuk edisi 2018 dengan edisi 2014 yang kemarin terdapat perbedaan untuk kelas 12 sekarang semua guru mata pelajaran itu berhak memberikan penilaian karakter baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial. Namun kelas 10 dan kelas 11 itu kita tidak berhak lagi untuk menilai tetapi untuk memberikan arahan bahwa untuk pertemuan ini kita mau melihat sikap kejujuran anda untuk menyelesaikan tugasnya seperti itu tetapi tidak berhak lagi untuk memberikan nilai terhadap anak. Guru hanya mengamati saja tetapi untuk menilai kita tidak berhak lagi untuk kelas 10 dan kelas 11 kecuali pelajaran agama dan PKN”

Ada banyak faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berdasarkan hasil paparan wawancara guru yaitu: (1) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan. Guru RF menyatakan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang. Sikap disiplin siswa masih rendah, hal ini berdasarkan pendapat guru RF yaitu: “kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang contohnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, melanggar aturan dalam kelas (memakai topi dalam kelas) dan masih banyak lagi”, (2) Motivasi siswa untuk belajar masing kurang. Guru RF mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah motivasi siswa untuk bertanya masih kurang. Hal ini karena malu bertanya pada saat diskusi kelas. Berdasarkan pendapat guru RF yaitu “faktor penghambat itu kurangnya motivasi untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti tapi tetap saja tidak mau bertanya”, (3) Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang. Guru RF mengatakan bahwa faktor

penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pelajaran matematika adalah siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang, masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket. Hal ini berdasarkan pendapat guru RF “kesadaran masih kurang, padahal sudah diberikan jadwal piket tetapi masih saja kelas kotor”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa upaya yang dilakukan guru RF dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu: (1) Memberi teladan untuk disiplin waktu. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin waktu, (2) Memberikan teladan dengan menaati aturan.

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memakai seragam guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi contoh untuk taat terhadap aturan yang ditetapkan sekolah, (3) Selalu mengecek kehadiran siswa. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa di setiap awal pembelajaran sebelum memulai pelajaran guru selalu menyempatkan untuk mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa mana yang tidak hadir pada saat itu dan apa penyebabnya. Ini dilakukan agar guru mengetahui siswa mana yang tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan sikap disiplin pada siswa, (4) Memberi hukuman kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang memakai topi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan nilai disiplin dengan memberi hukuman kepada siswa, (5) Memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada yang salah dalam mengerjakan latihan guru akan memberi penjelasan langsung dimeja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi

perhatian yang sama kepada semua siswa, (6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, selain membebaskan siswa untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk menjawab pertanyaan kemudian memberi kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, (7) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskan siswa untuk bertanya, (8) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, (9) Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan. Berdasarkan hasil data di atas diperoleh hasil sebagai berikut

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas X SMA Koperasi Pontianak melalui perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dianalisis sebanyak satu RPP

Kurikulum 2013 revisi 2018 dimana dalam RPP tersebut termuat beberapa nilai karakter yang ada di KI (Kompetensi Inti).

Nilai-nilai tercantum di KI pada RPP guru adalah religious, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut beberapa diantaranya telah dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis observasi dan wawancara. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi RPP guru.

Pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran matematika seperti implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru. Nilai religious juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru sering mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi.

Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut. Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif di implementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, dalam hasil pengamatan guru sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran matematika sering kali guru memberikan tugas individu untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru dalam hasil wawancara guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru. Pada tahap penilaian guru hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai yang tercantum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tetapi tidak melakukan penilaian terhadap karakter siswa sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru RF.

Berdasarkan hasil wawacara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu: (1) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan. Kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang, terlihat saat masih ada siswa yang mendapa hukuman karena tidak mengerjakan tugas, tidak segera masuk kelas pada waktunya, dan tidak membuka topi dalam kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu meberi teguran, nasehat kepada semua siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak guru diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa dan membawa efek jera tidak hanya sesaat tetapi untuk waktu yang lama, (2) Motivasi belajar siswa masih kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa malu bertanya saat diskusi kelas, walau belum paham siswa enggan bertanya ke guru. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, untuk mengurangi hal ini guru selalu memberi tugas dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi kepada semua siswa.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih banyak siswa tidak berani bertanya saat diberikan kesempatan bertanya oleh guru. Berbagai bentuk motivasi yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi sikap malu bertanya dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang. Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang, hal ini dapat di lihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket kelas dan masih ada yang tidak mengerjakan PR. Untuk mengurangi hal itu guru selalu meberi teguran nasehat kepada semua siswa yang tidak melaksanaakn ttanggung jawabnya. Hal ini diketahui agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih ada siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi selama empat kali pertemuan terdapat banyak upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai yaitu: (1) Memberi teladan untuk

disiplin waktu. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin waktu, (2) Memberi teladan dengan menaati aturan. Upaya yang telah dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memakai seragam guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi contoh untuk taat terhadap aturan yang ditetapkan sekolah, (3) Selalu mengecek kehadiran siswa. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa di setiap awal pelajaran.

Sebelum memulai pelajaran guru selalu menyempatkan untuk mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa mana yang tidak hadir pada saat itu dan apa penyebabnya. Ini dilakukan agar guru mengetahui siswa mana yang tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakan sikap disiplin pada siswa, (4) Memberi hukuman kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang memakai topi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakan nilai disiplin dengan memberikan hukuman kepada siswa.

Nilai disiplin dengan semua tindakan seperti yang dijelaskan di atas sesuai dengan pendapat Siswanto (2001: 291) bahwa disiplin ialah suatu sikap menghormati, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang berlaku kepadanya, (5) Memberikan perhatian yang sama kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui siswa masih ada yang salah dalam mengerjakan latihan, guru akan memberi penjelasan langsung di meja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi perhatian yang lebih kepada semua siswa.

Nilai demokratis dengan tindakan yang dilakukan seperti yang dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Mustari (2014: 137) demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai semua hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, (6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menuliskna hasil pekerjaan di papan tulis, selain membebaskan siswa untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk menjawab pertanyaan kemudian memberi kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, (7) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskna siswa untuk bertanya, (8) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuan agar siswa lebih paham dan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.

Nilai rasa ingin tahu dengan semua tindakan seperti yang dilakukan diatas sesuai dengan pendapat Kemdikbud (Sahlan dan Teguh, 2012: 39) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, (9) Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya. Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sangsi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan. Nilai tanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan seperti yang dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Mustari

(2011: 21) bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter seperti yang terlihat di atas. Berdasarkan hasil pengamatan guru hanya mengembangkan beberapa nilai karakter seperti disiplin, rasa ingin tahu, demokratis, dan tanggung jawab tetapi belum melakukan penilaian terhadap karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas X telah dilakukan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru matematika dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika berdasarkan RPP yang sudah dibuat dengan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas X menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu: (1) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, (2) Motivasi siswa dalam belajar masih kurang, (3) Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang

Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. (1) Memberi teladan untuk disiplin waktu, (2)

Memberi teladan dengan menaati aturan, (3) Selalu mengecek kehadiran siswa, (4) Memberi hukuman kepada siswa, (5) Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, (6) Memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, (7) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya, (8) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, (9) Memberikan siswa mengerjakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Calon Guru Matematika*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 3(2).
- Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Sahlan, dan Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media
- Siswanto. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yaumi. Belajar dalam Konteks Sosial. Web-blog online; <http://teoribelajar.blogspot.com/2008/10/belajar-dalam-konteks-sosial.html> (diakses tanggal 25 November, 2018).